

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia kaya akan keberagaman budaya, ras, dan agama yang menjadi identitas dan karakternya. Meskipun banyak ragam perbedaan diantaranya, masyarakat Indonesia tetap hidup harmoni dengan melestarikan warisan-warisan budaya hingga agamanya. Terlihat nyata bahwa masyarakat Indonesia memiliki keunikan dalam karakteristiknya, yang mana pada setiap adat budaya memiliki ritual-ritual atau ciri khas tersendiri.

Kota Buntok merupakan Ibu Kota Kabupaten Barito Selatan yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan adanya sejarah panjang yang terjadi dalam perkembangan masyarakat Dayak dan Banjar, menjadikannya Kota Buntok sebagai wilayah yang kaya akan nilai-nilai tradisi dan budaya serta nilai-nilai keagamaan. Meskipun banyak beragam suku dan berbeda kepercayaan budaya dan tradisi, masyarakat Kota Buntok tetap hidup harmoni, saling berinteraksi, saling tolong menolong serta saling menghargai satu sama lain.

Dalam surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa interaksi antarmanusia yang berbeda latar belakang seperti masyarakat Buntok yang heterogen adalah perintah Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Yang artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.¹

Ayat di atas menegaskan bahwa keberagaman latar belakang manusia bukanlah sebuah penghalang, melainkan sarana yang sengaja diciptakan Allah Swt. agar manusia saling melakukan li-ta'arafu atau proses saling mengenal. Dalam konteks penelitian ini, tradisi haul di Kota Buntok menjadi manifestasi nyata dari perintah ayat tersebut. Haul tidak hanya berfungsi sebagai ritual doa bagi mereka yang telah wafat, tetapi juga bertransformasi menjadi ruang komunikasi religi yang mempertemukan berbagai elemen masyarakat, mulai dari suku Banjar hingga suku Dayak, serta lapisan sosial yang berbeda.

Melalui interaksi yang terjadi dalam tradisi ini, masyarakat secara tidak langsung menjalankan perintah agama untuk saling mengenal, memahami, dan membangun solidaritas sosial. Dengan demikian, tradisi haul di Kota Buntok dapat dilihat sebagai media komunikasi religi yang efektif dalam mempererat

¹ “Surah Al-Hujurat - 13-15,” Quran.com, accessed April 19, 2026, <https://quran.com/id/kamar-kamar/13-15>.

ukhuwah. Islamiyah dan keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang heterogen.

Haul diartikan sebagai memperingati dan mengenang jasa-jasa seorang tokoh, habib, ulama, atau wali.² Tradisi haul dilaksanakan dan dihadiri oleh masyarakat dan juga tokoh agama, tokoh adat, dan generasi muda, yang membuktikan apabila Islam dan tradisional dilakukan bersamaan, maka akan memberikan dampak perekat sosial di tengah keberagaman budaya.³ Tradisi haul ini dapat dikatakan sebagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara sosial, tradisi haul bisa dilakukan dimana saja, seperti yang biasa dilakukan masyarakat Kota Buntok yang mengadakan acara haul di rumah, masjid atau langsung mendatangi makam almarhum.⁴

Kegiatan haul umumnya terlaksana dengan berbagai macam variasi, seperti langsung ziarah ke kubur almarhum yang diperingati, dilanjutkan membaca tahlil, melantunkan doa-doa serta menyampaikan ceramah. Bagi sebagian orang, ada yang hanya melakukan pembacaan tahlil dan doa-doa, kemudian membagikan atau menyumbangkan makanan sebagaimana yang diniatkan dalam pelaksanaan haul tersebut.⁵ Kegiatan haul dirancang dengan tujuan

² Nabila Meidiana, "Nilai Islam Dalam Tradisi Haul Masyarakat Muslim Desa Gubugsari," *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 4, no. 02 (2024), <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq/article/download/322/202>.

³ Fuad Fansuri et al., "Dinamika Islam Tradisional Di Kalimantan Timur: Implikasinya Terhadap Pendidikan Nilai Dalam Masyarakat Multikultural," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2022, 221–28.

⁴ Abdulloh Hanif, "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger," *Dialogia* 13, no. 1 (2015): 65–78.

⁵ Meidiana, "Nilai Islam Dalam Tradisi Haul Masyarakat Muslim Desa Gubugsari."

memperdalam penghayatan spiritual dan mempererat tali kekeluargaan.⁶ Dalam pelaksanaan haul lah terdapat komunikasi religi, yang mana dengan menjalankan komunikasi ini maka akan terwujud kerukunan hidup dan ketaatan pada agama dan masyarakatnya sampai ke generasi-generasi selanjutnya.

Dengan adanya hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan budaya menjadi hal menarik. Nilai sosial yang ada pada Kota Buntok membentuk nilai agama dan budaya nya semakin kuat. Nilai sosial adalah suatu hal yang menjadi kehidupan masyarakat, adapun metode dalam pencapaian nilai sosial yaitu norma, sebagai pengarah untuk tercapainya nilai tersebut. Yang merupakan nilai sosial itu seperti, perilaku masyarakat ketika melakukan suatu tindakan, tingkah laku kebiasaan yang ada dalam lingkungan masyarakatnya, dan nilai sikap yang menjadi kepribadian masyarakat di lingkungannya.⁷

Maka dengan penjelasan yang ada, peneliti tertarik meneliti mengenai “Komunikasi Religi Melalui Interaksi Sosial Dalam Tradisi Haul Masyarakat Kota Buntok”. Penelitian ini diharapkan bisa mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana terbentuknya komunikasi religi dalam interaksi pada tradisi haul Kota Buntok, dan bagaimana peran komunikasi religi dalam mempertahankan nilai agama dan budaya pada masyarakat Kota Buntok. Dengan berjalannya interaksi sosial pada tradisi haul, maka penelitian ini diharapkan bisa berkembang dan maju dalam dimensi sosial dan spiritual, agar masyarakat bisa

⁶ Meidiana, “Nilai Islam Dalam Tradisi Haul Masyarakat Muslim Desa Gubugsari.”

⁷ Bambang Hariyanto, *Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar*, 2022, <https://osf.io/preprints/u6pke/>.

menjaga solidaritas melalui pelestarian tradisi haul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi religi yang terbangun dalam tradisi haul pada masyarakat Kota Buntok?
2. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat Kota Buntok dalam tradisi haul ditinjau dari perspektif Sosiologi Formal Georg Simmel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui pola komunikasi sosial masyarakat kota Buntok dalam pelaksanaan Tradisi Haul sebagai sarana komunikasi religi.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Tradisi haul sangat mendorong pada penguatan dimensi spiritual, konversi budaya, hingga meningkatnya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Tradisi haul juga sangat berdampak terhadap warisan nilai-nilai keagamaan, moral, sosial kepada generasi-generasi berikutnya. Selain dapat memperkuat hubungan sosial, tradisi haul juga menumbuhkan kebanggaan terhadap jati diri budaya yang mempererat ikatan masyarakat dengan peninggalan leluhur. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi yang bersifat religius dan kebudayaan.

2. Secara Praktis

Tradisi haul di Buntok, Kalimantan Tengah memberikan dampak positif

bagi masyarakat nya, baik dari segi spiritual hingga sosial. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Buntok dalam menyusun strategi pelestarian nilai-nilai budaya yang religius.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Religi

Komunikasi religi adalah kegiatan berkomunikasi yang mana didalam nya terkandung dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas, baik itu secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi ini berpengaruh terhadap pembentukan sikap, yang juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan kesadaran spiritual. Maka dari itu, peran komunikasi religi penting dalam membangun kehidupan sosial dan budaya, yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan toleran dan juga bijaksana supaya tidak terjadi permasalahan dalam adanya kemajuan perkembangan zaman.

2. Interaksi

Interaksi adalah suatu tindakan yang melibatkan paling tidak dua orang atau lebih yang saling memberikan pengaruh terhadap satu sama lain. Interaksi tidak terlepas dalam keseharian manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu menjalin hubungan satu sama lain. Maka dari itu interaksi dikatakan sebagai bentuk komunikasi paling kompleks dalam aktivitas keseharian manusia. Interaksi tidak hanya dilakukan oleh manusia, namun juga dilakukan oleh makhluk hidup, termasuk hubungan antara manusia dan Tuhan.

3. Tradisi Haul Kota Buntok

Tradisi haul adalah sebuah kegiatan yang dilakukan setiap tahun terhadap peringantan wafatnya seseorang. Tradisi haul ini biasanya dilakukan masyarakat muslim dikalangan Nahdatul Ulama (NU), guna tradisi haul ini untuk menghormati dan mendoakan yang telah wafat agar mendapatkan ampunan di sisi Allah SWT. Kegiatan yang dilalukan dalam haul biasanya seperti membaca tahlil dan doa-doa khusus untuk seseorang yang wafat, kemudian juga diisi dengan ceramah keagamaan serta sedekah makanan. Tak jauh berbeda seperti di kota Buntok, Tradisi haul di kota Buntok bukan hanya sekedar memperingati wafatnya seseorang, akan tetapi juga menjadi simbol *wasilah* spiritual serta mempertkuat tali persaudaraan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis sudah melakukan pencarian sumber informasi dari buku- buku hingga situs-situs internet sebagai data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Akhirnya, penulis tidak menemukan judul penelitian yang meneliti tentang ”Komunikasi Religi dalam Interaksi pada Tradisi Haul Masyarakat Kota Buntok”. Tetapi penulis menemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan reeferensi dalam penulisan penelitian ini.

Penelitian yang ditulis oleh Igny Sofia Rahmatika⁸, yang mana dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana pelaksanaan haul Yarhamullah KH.

⁸ Igny Sofia Rahmatika, “Dampak Tradisi Haul Yarhamullah Kh Achmad Nahrowi Bin Bukhori Pada Masyarakat Sukawangi Desa Tanjungkerta Kabupaten Sumedang” (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), <https://digilib.uinsgd.ac.id/96096/>.

Achmad Nachrowi Bin Bukhori dan Milad Pondok Pesantren Darul Hikmah Sukawangi, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang relevansi terhadap kehidupan masyarakatnya, dalam penelitian ini juga menjelajahi signifikansi dampak perilaku sosial dan juga keagamaan yang muncul dari pelaksanaan tradisi haul di desa Sukawangi, Sumedang. Masyarakat meyakini bahwasanya dalam menghadiri acara ini mereka akan mendapatkan keberkahan dan doa-doa dari para ulama yang dapat membimbing jalan mereka sehari-hari.

Yang menyamakan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu, sama-sama menjelajahi signifikansi dampak perilaku sosial dan juga keagamaan yang muncul dalam pelaksanaan haul. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini memfokuskan kerelenvasian pelaksanaan haul Yarhamullah KH. Achmad Nachrowi Bin Bukhori dan Milad Pondok Pesantren Darul Hikmah terhadap masyarakatnya, sedangkan penelitian di atas memfokuskan pada nilai-nilai religius dan juga sosial dalam pelaksanaan tradisi haul pada msyarakat Kota Buntok.

Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Rifqi Ainulyaqin⁹, yang mana dalam penelitian ini merujuk pada fungsi actualizing haul makam Hasan Munadi Nyatnyono Kabupaten Semarang. Dimana sebuah tradisi dikelola dan diarahakan sedemikian rupa sehingga bukan sekedar tradisi haul yang diadak secara turun temurun guna menghormati para leluhur, akan tetapi juga mendatangkan keuntungan material kepada penduduk sekitarnya.

⁹ Ahmad Rifqi Ainulyaqin, *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, n.d., accessed May 21, 2025, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18588/>.

Dalam penelitian ini menuliskan beberapa langkah dalam proses actualizing dalam kegiatan dakwah, yaitu dari pemberian motivasi, lalu melakukan bimbingan, menjalin hubungan, serta penyelenggaraan komunikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti kegiatan haul. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih merujuk pada pelaksanaan haul Hasan Mudadi Nyatnyono di Kabupaten Semarang, dan memfokuskan pada actualizing manajemen dakwahnya, sedangkan penelitian di atas merujuk pada nilai-nilai komunikasi religi dalam tradisi haul di Buntok Kalimantan Tengah.

Penelitian yang ditulis oleh Fuad Muhammad¹⁰ yang mana penelitian ini memfokuskan pada dampak sosial dari adanya haul Kh. Bisri Syansuri. Dalam kegiatan haul ini dimeriahkan oleh masyarakat Denanyar pelaksanaan haul ini dilakukan seperti pada umumnya dengan pembacaan manaqib kubro, tahlil akbar, dan ditutup dengan pengajian akbar.

Dampak yang didapatkan masyarakat Denanyar dalam kegiatan haul ini yaitu adanya kehidupan sosial keagamaannya terjalin dengan baik dan menjaga kerukunan antar umat yang beragam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas, sama-sama membahas kegiatan tradisi haul. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian di atas lebih merujuk pada nilai-nilai komunikasi religi nya dalam kegiatan haul di Buntok Kalimantan Tengah, sedangkan penelitian ini merujuk pada dampak sosial keagamaan masyarakat di Desa Denanyar

¹⁰ Fuad Muhammad, "Dampak Sosial Tradisi Haul Kh. Bisri Syansuri Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang" (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/14937/>.

Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Penelitian yang ditulis oleh Muna Napiyah Nur¹¹, yang mana penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana tradisi ziarah kubur pada makam Habib Abdullah Bin Mukhsin Al-Attas dan juga motivasi masyarakat melakukan ziarah kubur pada makam Habib Abdullah Bin Mukhsin Al-Attas. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya keberadaan makam keramat Empang Bogor (Habib Abdullah Bin Mukhsin Al-Attas) merupakan suatu makna yang dikeramatkan oleh sejumlah masyarakatnya, dikarenakan makam tersebut merupakan makam seorang waliyullah.

Dan penziarah nya branggapan doa mereka mudah dikabulkan apabila berwasilah dengan perantara melalui Habib. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian diatas, sama-sama meneliti interaksi dalam komunikasi religi, sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada wisata religi seperti ziarah, sedankan penelitian diatas memfokuskan komunikasi religi dari tradisi haul.

Penelitian yang ditulis oleh Shinta Nuriyah¹², yang mana penelitian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki 3 unsur yang mendukung attraction, amenitas, dan akseibilitas, serta pera aktif masyarakatnya yang dibagi menjadi 3 yaitu,

¹¹ Muna Napiyah Nur, "Tradisi Ziarah Makam Keramat Empang Bogor (Habib Abdullah Bin Mukhsin Al-Attas)" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74459>.

¹² WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU, *Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, n.d., accessed May 22, 2025, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25767/>.

peran aktif, peran partisipan, dan peran pasif.

Dalam penelitian ini juga membahas dampak keterlibatan masyarakat terhadap perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga, dengan menyoroti perkembangan pelestarian adat istiadat dan budayanya, perkembangan ekonomi, hingga perkembangan bidang keagamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas, sama-sama meneliti interaksi dalam komunikasi religi, sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada wisata religi seperti ziarah, sedangkan penelitian diatas memfokuskan komunikasi religi dari tradisi haul.

Dari seluruh penelitian tersebut memang memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kegiatan tradisi haul dan juga membahas mengenai interaksi dalam komunikasi religi, namun belum ada yang meneliti tentang nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam kegiatan tradisi haul. Oleh karena itu penelitian ini diangkat untuk membahas nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam kegiatan tradisi haul tersebut.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul / Fokus Penelitian	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
1	Ignys Sofia Rahmatika	Pelaksanaan haul Yarhamullah KH. Achmad Nachrowi Bin Bukhori dan Milad Ponpes Darul Hikmah Sukawangi.	Sama-sama menjelajahi signifikansi dampak perilaku sosial dan keagamaan dalam pelaksanaan haul.	Ia memfokuskan pada relevansi pelaksanaan haul dan milad terhadap kehidupan masyarakat Sumedang, sementara penelitian ini fokus pada nilai religi dan sosial di Kota Buntok.
2	Ahmad Rifqi Ainulyaqin	Fungsi <i>actuating</i> (penggerakan) haul makam Hasan Munadi Nyatnyono, Kabupaten Semarang.	Sama-sama meneliti tentang kegiatan atau tradisi haul.	Ia lebih merujuk pada aspek manajemen dakwah (<i>actuating</i>) dan keuntungan material, sementara penelitian ini merujuk pada nilai komunikasi religi di Buntok.
3	Fuad Muhammad	Dampak sosial dari adanya haul KH. Bisri Syansuri di Desa Denanyar, Jombang.	Sama-sama membahas mengenai kegiatan dan tradisi haul.	Ia merujuk pada dampak sosial keagamaan dan kerukunan umat di Jombang, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai komunikasi religi di Buntok.

4	Muna Napiah Nur	Tradisi dan motivasi ziarah kubur pada makam Habib Abdullah Bin Mukhsin Al-Attas (Empang Bogor).	Sama-sama meneliti interaksi dalam konteks komunikasi religi.	Ia memfokuskan pada wisata religi dan aktivitas ziarah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada komunikasi religi dalam tradisi haul.
5	Shinta Nuriyah	Peran masyarakat dalam pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga (Demak).	Sama-sama meneliti interaksi dalam konteks komunikasi religi.	Ia memfokuskan pada pengembangan wisata religi (atraksi, amenitas, aksesibilitas), sedangkan penelitian ini fokus pada komunikasi religi dalam tradisi haul.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami secara mendalam dan terarah, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang membagi setiap pokok bahasan ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir, berisikan tentang kajian teori tentang konsep praktik ritual keagamaan dan tradisi haul.

BAB III Metode Penelitian, yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian

yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian dan analisis dari penelitian ini,

BAB V Penutup, menyajikan kesimpulan dan saran dalam penelitian lebih lanjut,

Serta kata penutup dari penulis.